

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkapkan dan menjelaskan berbagai gambaran tentang fenomena – fenomena yang ada dilapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Metode deskriptif digunakan karena metode ini dianggap paling tepat untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana cara guru mengajarkan penjas untuk meningkatkan keseimbangan gerak dalam berjalan.

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah atau menjawab berbagai pertanyaan dari masalah yang sedang dihadapi tersebut pada masa sekarang (Sudjana, 1989:64). Sedangkan pendekatan kualitatif oleh Musthafa (Alwasilah, 2002: 27) diasumsikan sebagai "pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari persepektif para partisipan melalui pelibatan ke dalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat".

Kirk dan Miller (Moleong, 2007:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Dengan kata lain, peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dalam upaya mengumpulkan informasi tentang data yang akan diteliti, sedangkan instrumen lainnya hanyalah sebagai pelengkap. Peneliti juga sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan pada akhirnya akan menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.

Moleong (2007: 19) menjelaskan bahwa instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data. Instrumen lain penelitian itu sendiri adalah; peneliti sebagai pencari data, pengolah data dan yang menyimpulkan hasil data, kuesioner, responden sebagai *informant* dalam memberikan data penelitian dan lingkungan penelitian.

A. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Tempat penelitian penting untuk diketahui terlebih dahulu sebelum memastikan bahwa tempat itu layak dijadikan sebagai tempat penelitian. Karena itu sebaiknya peneliti melakukan survey terlebih dahulu, agar peneliti mendapat data dan hasil yang baik bagi peneliti itu sendiri. Karena berhasil atau tidaknya penelitian seseorang tergantung juga bagaimana tempat itu mendukung dalam menghasilkan informasi dan data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di TKLB – A Bandung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan karena sekolah tersebut menyelenggarakan pendidikan tingkat Taman Kanak-kanak (TK) bagi siswa tunanetra.

B. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball* sampling. Spradlei dalam Sugiyono (2008:146) mengemukakan bahwa, situasi sosial yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya;
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti;
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi;
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.

Berdasarkan pemaparan dan kriteria yang ditentukan di atas maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Guru pendidikan jasmani, yang merupakan sumber informasi tentang upaya yang dilakukan guru, fasilitas yang digunakan, hambatan dan upaya untuk meningkatkan keseimbangan gerak dalam berjalan pada siswa tunanetra.
2. Kepala sekolah yang merupakan sumber informasi tentang bagaimana cara guru mengajarkan penjas untuk meningkatkan keseimbangan gerak dalam

berjalan pada siswa tunanetra.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the research is the key instrument*". Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2008: 60).

Seperti yang diungkapkan Nasution (2003: 55) bahwa "dalam penelitian kualitatif peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui wawancara atau observasi. Dengan kata lain, bahwa peneliti itulah kunci (*key instrument*) atau instrumen utama dalam penelitian". Peneliti sebagai instrumen utama memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat, peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya, bermakna atau tidak bagi peneliti,
- b. Peneliti sebagai alat, dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,
- c. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan,

- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata,
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
- f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
- g. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh. yang menyimpang justru diberi perhatian.

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa peneliti memegang peranan penting dalam proses penelitian karena peneliti sangat relevan dalam menggali data, dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden sehingga tidak dapat digantikan oleh pihak manapun (Nasution, 2003: 9).

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri, tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Instrument digunakan untuk mencari data yang dibutuhkan. Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data. Dua metode sebagai metode utama yakni metode wawancara dan observasi dan metode dokumentasi sebagai metode penunjang.

2. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode observasi

a. Pengertian observasi

Observasi yaitu teknik untuk mengenal secara langsung maupun tidak langsung kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti berperan serta secara lengkap. Peneliti dalam hal ini menjadi anggota dari kelompok yang diamatinya. Peneliti ikut langsung dalam proses pembelajaran dan kegiatan lainnya selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, peneliti lebih leluasa dalam mengumpulkan data sedalarn-dalarnya. Menurut Nasution (2003: 106) "bahwa dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasinya". Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.

b. Manfaat observasi

Menurut Patton dalam Nasution (2003), dinyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut :

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif

membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.

- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "*biasa*" dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

Maka dari semua itu dapat dikatakan bahwa melalui tehnik observasi ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang bagaimana cara guru mengajarkan penjas untuk meningkatkan keseimbangan gerak dalam berjalan

2. Metode wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru pendidikan jasmani mengenai upaya yang dilakukan guru, fasilitas yang digunakan, hambatan dan upaya dalam pengajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan keseimbangan gerak dalam berjalan pada siswa tunanetra, kepada guru kelas, dan juga kepada kepala sekolah mengenai pengajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan keseimbangan gerak dalam berjalan.

Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah pendekatan menggunakan petunjuk wawancara. Dalam hal ini pewawancara telah

membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara. Dengan metode wawancara ini, data bisa diperoleh secara langsung dari nara sumber.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, terpadu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

D. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data mempunyai tujuan untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data. Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data itu sendiri didasarkan pada kriteria yang digunakan dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan standar kriteria derajat kepercayaan atau kredibilitas. Moleong (2004: 173) menjelaskan bahwa;

Penerapan kriteria *derajat kepercayaan* atau *kredibilitas* pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi; *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dicapai, *kedua*, mernpertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dengan pertimbangan untuk efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti hanya menggunakan tiga dari tujuh jenis cara yang ada, yaitu (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

1. Ketekunan Pengamatan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan, menganalisis data, dan menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan.

Peneliti selalu berusaha untuk melakukan pengamatan seteliti dan setekun mungkin pada kegiatan-kegiatan seperti disebutkan di atas. Berbagai informasi atau data yang ada, baik yang dianggap penting ataupun kurang penting selalu dianalisis secermat mungkin.

2. Triangulasi

Moleong (2004:178) mengatakan bahwa "triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu."

Menurut Patton (Moleong, 2004: 187). "Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau kredibilitas suatu informasi yang, diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif'..

Hal ini, menurut Moleong (2004: 179) dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

Pada penelitian ini sendiri, data hasil pengamatan atau observasi dibandingkan dengan data hasil wawancara. Data hasil wawancara sendiri dibandingkan menurut sumber data wawancara tersebut. Maksudnya, data hasil wawancara dari setiap responden dibandingkan terlebih dahulu, kemudian ditriangulasikan dengan sumber data lainnya, baik dari data hasil observasi maupun dengan data dari hasil studi dokumentasi.

Data hasil observasi dibandingkan dan dicek silang dengan data hasil wawancara dari berbagai sumber. Data hasil observasi juga dibandingkan dicek silang dengan data hasil dokumentasi (bila tersedia). Demikian pula data hasil wawancara dari berbagai sumber dibandingkan dan dicek silang dengan data hasil dokumentasi (bila tersedia). Langkah terakhir adalah mengambil dan memutuskan kesimpulan secara keseluruhan.

3. Pemeriksaan Teman Sejawat melalui Diskusi.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pihak-pihak yang di anggap mampu memberikan masukan terhadap penelitian ini, diantaranya yaitu:

a. Diskusi dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.

Dosen Pembimbing dapat dijadikan sebagai rekan diskusi. Dalam hal ini pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh Dosen Pembimbing dapat dijadikan bahan untuk melakukan pemeriksaan tingkat kebenaran data yang didapat dari lapangan, karena dosen pembimbing dianggap sebagai orang yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

b. Diskusi dengan rekan mahasiswa

Diskusi dengan rekan mahasiswa, terutama mahasiswa Jurusan PLB, dapat dijadikan proses untuk menguji keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti.

E. Tehnik Analisis Data

Mile dan Huberman (Sugiyono,2009:246), rnenyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah anlisis data yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 129), yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*).

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh. Reduksi data merupakan suatu bentuk analitis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh dikelompokkan menjadi beberapa bagian antara lain :

- a. Data-data tentang pemahaman guru pendidikan jasmani mengenai konsep Pendidikan jasmani untuk meningkatkan keseimbangan gerak dalam berjalan pada siswa tunanetra.
- b. Data-data tentang upaya yang dilakukan guru dalam merencanakan pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan keseimbangan gerak dalam berjalan pada siswa tunanetra.
- c. Data-data tentang upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan keseimbangan gerak dalam berjalan pada siswa tunanetra.
- d. Data-data tentang upaya yang dilakukan guru dalam evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan keseimbangan gerak dalam berjalan pada siswa tunanetra.
- e. Data-data tentang hambatan yang dialami dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan keseimbangan gerak dalam berjalan.

f. Data-data tentang upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut.

2. Penyajian Data (*data display*).

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Display* data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap data yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Data yang diperoleh dari awal, dicari hubungan hal-hal yang sering dicari tema kemudian ditarik kesimpulan sementara. Pada mulanya kesimpulan itu masih kabur dan belum jelas, akan tetapi dengan semalch, bertambahnya data maka kesimpulan itu akan lebih . valid setelah seluruh proses analisis dilakukan sehingga kesimpulan final dapat diambil. Penarikan kesimpulan harus dilakukan dengan hati-hati untuk menjaga adanya tafsir dari pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu, kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga kepercayaan penelitian.

Langkah terakhir dalam analisis data, peneliti melakukan penafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah dideskripsikan dan membandingkannya dengan teori-teori yang relevan agar data-data tersebut memiliki makna.